

Sosialisasi Permainan Tradisional Hadang Terhadap Keterampilan Motorik Dasar Siswa SDN 65 Tampo Kec. Anggeraja Kab. Enrekang

Nuralisa Putri¹, Alif Aryadi Hardi², Khalid Rijaluddin³, Maria Herlinda Dosantos⁴, Andi Ogo Darminto⁵

Universitas Muhammadiyah Bone^{1,2,3,4,5}

lisanp1504@gmail.com¹, alifaryadihardi@gmail.com², khalidrijal77@gmail.com³,
mariaherlinda@unimbone.ac.id⁴, andiogodarminto@gmail.com⁵

Abstract

The traditional game of hadang is one of the popular forms of games in Indonesia, especially in tampo village. However, this game has been forgotten and is no longer practiced by the community. The purpose of this community service activity is to reintroduce the traditional hadang game by socializing it to students in tampo and increasing students' interest in playing it. The method used in this service is the socialization and training method. The results of the traditional hadang game activity show that this game is effective in developing character values such as religious, disciplined, honest, hard working, and responsible. In the hadang game, it shows that the religious character value reaches a score of 60 (72,29%), the discipline character value reaches a score of 88 (78,57%). The hadang game can increase students' physical and psychomotor activities, including gross and fine motor skills, and improve mental and emotional performance. Students are loved by tampo students and one day become a sport that is loved by students. Hadang is a traditional Indonesia sport to improve the fitness and physical quality of tampo village students. In fact, hadang can also be an alternative sport. Fighting is a game that contains skill values and increases self-confidence and improves concentration, increasing participants' interest in traditional fighting sports.

Keywords: Socialization Of Traditional Games, Hadang, Motor Skills.

Abstrak

Permainan tradisional hadang merupakan salah satu bentuk permainan yang populer di Indonesia, khususnya di desa tampo. Akan tetapi permainan ini melulu di lupakan dan tidak lagi di praktikan oleh masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengenalkan kembali permainan hadang tradisional dengan cara sosialisasi kepada siswa di tampo dan meningkatkan minat siswa untuk memainkannya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode sosialisasi dan pelatihan. Hasil dari kegiatan permainan tradisional hadang menunjukkan bahwa permainan ini efektif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, jujur, kerja keras, dan bertanggung jawab. Dalam permainan hadang menunjukkan bahwa nilai karakter religious mencapai skor 60 (72, 29%), nilai karakter disiplin mencapai skor 88 (78,57%). Permainan hadang dapat meningkatkan aktivitas fisik dan psikomotorik siswa, termasuk keterampilan motorik kasar dan halus, serta meningkatkan kinerja mental dan emosi. Peserta didik digemari oleh siswa Tampo dan suatu saat menjadi olahraga yang digemari oleh siswa. Hadang merupakan olahraga tradisional Indonesia untuk meningkatkan kebugaran dan kualitas fisik siswa desa tampo agaknya hadang juga dapat menjadi salah satu alternative olahraga. Hadang merupakan permainan yang mengandung nilai keterampilan dan meningkatkan rasa percaya diri serta meningkatkan konsentrasi, meningkatkan minat peserta terhadap olahraga hadang tradisional.

Kata Kunci: Sosialisasi Permainan Tradisional, Hadang, Keterampilan Motorik.

A. PENDAHULUAN

Permainan Tradisional “Hadang” memiliki nilai-nilai budaya yang signifikan. Ini termasuk kejujuran, sportivitas, kegigihan, daya juang, kebersamaan, dan gotong royong, yang dapat membentuk budi pekerti positif bagi siswa. Keterampilan motorik permainan “Hadang” dapat meningkatkan keterampilan motorik dasar siswa. Aktivitas berjalan, berlari, melompat, menyentuh, memegang, dan koordinasi mata dengan tangan semua relevan dengan permainan ini. Keterampilan motorik kasar meningkat ketika siswa melakukan aktivitas berjalan, berlari, dan melompat, sedangkan keterampilan motorik halus meningkat ketika siswa melakukan aktivitas menyentuh, memegang, dan mengoordinasikan mata dengan tangan (Mahfud et al., 2020).

Antusiasme belajar permainan tradisional seperti “Hadang” dapat membuat siswa lebih antusias dalam bergerak dan beraktivitas fisik. Siswa yang berpartisipasi dalam permainan ini cenderung lebih gembira dan senang, serta lebih siap untuk berkontribusi dalam mencapai kemenangan dengan cara mengatur strategi dan memecahkan masalah. Mengenal warisan budaya sosialisasi permainan tradisional “Hadang” juga bertujuan untuk memperkenalkan warisan budaya indonesia kepada generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan permainan-permainan tradisional seperti ini demi menjaga identitas budaya bangsa (Pjkr et al., 2021).

Keterampilan motorik merupakan proses pembelajaran yang menggunakan keterampilan persepsi dan menerjemahkannya ke dalam tindakan motorik, dan kegiatan belajar suatu serangkaian proses yang melibatkan mempersepsikan suatu kegiatan dan kemudian menerapkan keterampilan tersebut. Pembelajarannya memerlukan serangkaian reaksi fisik motorik (respon motorik) yang cepat. Setiap orang senantiasa melalui proses pembelajaran dalam hidupnya. Proses pembelajaran membantu orang mengubah kualitasnya (Fatah et al., 2024).

Keterampilan motorik suatu proses pembelajaran yang menggunakan persepsi dan mengubahnya menjadi tindakan motorik, suatu kegiatan belajar melibatkan persepsi suatu aktivitas dan kemudian memerlukan respons motorik (non-motorik) tubuh secara konsisten proses yang diterapkan oleh tubuh (*motor responses*) secara cepat (Islam et al., 2021).

Kemampuan atletik segala sesuatu yang berhubungan dengan gerak tubuh. Aktivitas yang melibatkan otot untuk menggerakkan tubuh dapat disebut motorik. Kemampuan atletik

suatu kesanggupan seseorang dalam mengekspresikan gerak tubuh secara cepat dan tepat. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan tugas motorik. Pengembangan mesin mengoptimalkan kinerja bisnis melalui inovasi dan teknologi digital (Primayana, 2020).

Keterampilan motorik suatu pengembangan pengendalian gerakan fisik melalui aktivitas neuromuskular yang terkoordinasi. Istilah keterampilan motorik perceptual sering digunakan secara bergantian karena mempunyai arti yang sama. Selain terbang dan mengemudi, keterampilan motorik memerlukan koordinasi gerakan motorik yang lebih maju melalui stimulus yang diberikan. Misalnya tenis meja, bulu tangkis, sepak bola, dan lain-lain. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan motorik sering disebut dengan pembelajaran persepsi motorik, dan pembelajaran keterampilan motorik mengacu pada perolehan rangkaian respon motorik yang sesuai. Pembelajaran motorik berfokus pada pembelajaran keterampilan gerak yang memungkinkan anda menggerakkan sebagian atau seluruh bagian tubuh secara langsung. Namun semua gerakan tersebut dapat berfungsi tergantung pada kematangan dan pengendalian gerakan tubuh (Manihuruk et al., 2023).

Keterampilan motorik suatu proses pembelajaran yang terjadi melalui rangsangan pada otot dan biasanya diungkapkan melalui gerakan anggota tubuh. Pembelajaran motorik suatu proses menciptakan perubahan jangka panjang dalam perilaku motorik melalui pengalaman dan latihan. Pembelajaran motorik suatu serangkaian prosedur berdasarkan pengalaman atau praktik yang menghasilkan perubahan jangka panjang dalam perilaku terampil (Ilahi et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa tampo Kecamatan anggeraja Kabupaten enrekang menunjukkan sebanyak 70% anak-anak dan remaja di Desa tampo hanya mengetahui dan memahami permainan game online yang menyebabkan anak-anak dan remaja kurang beraktifitas, sedangkan masih banyak dari mereka yang kurang mengetahui permainan tradisional salah satunya hadang. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani,olahraga, permainan tradisional, peserta didik bisa dikenalkan kembali dengan cara yang bermanfaat hal ini membantu dalam meningkatkan kebugaran jasmani mereka dan juga memperkaya warisan budaya (November et al., 2021).

Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak perlu memaksa untuk membeli peralatan dengan biaya yang tinggi coba memanfaatkan lingkungan seolah dengan mencari bahan yang murah dan terjangkau oleh peserta didik olahraga hadang juga memiliki potensi besar untuk

dimanfaatkan dalam pembelajaran disekolah. Olahraga sangat berpengaruh pada kebugaran jasmani, termasuk ketagkasan, tenaga otot, ketahanan otot, dan kecepatan. Apabila permainan olahraga hadang dijaduiakan sebagai latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah, maka kemungkinan besar permainan tersebut dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kebugaran jasmani mereka. Selain itu, olahraga hadang juga bermanfaat untuk mendorong seseorang agar lebih gembira dan saling bersosialisasi, terutama bagi peserta didik (Anugrah et al., 2023).

Depdiknas menyatakan bahwa berolahraga hadang bisa bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran dan meningkatkan hubungan sosial. Selain melatih fisik dan mental, permainan olahraga tradisional juga dapat melatih kemampuan sosial bagi anak. Hal ini terjadi karena dalam permainan tradisional dibutuhkan yang namanya berkumpul dan bekerja sama. Permainan tradisional memiliki filosofi kebersamaan yang mengedepankan aspek belajar sambil bermain. Berbeda dengan permainan online melalui game yang dapat dilakukan dimanapun tanpa harus berkumpul secara bersama (Karangharja, 2023).

Kondisi permasalahan yang terjadi disekolah yaitu minimnya aktivitas fisik siswa, menurunnya minat terhadap permainan tradisional, terbatasnya perkembangan keterampilan motorik siswa tersebut fokus pada pembelajaran akademik sehingga membuat kegata yang mengembangkan keterampilan motorik seringkali terabaikan, menurunnya kualitas hubungan sosial. Padahal sekolah tempat dimana peserta didik belajar tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, nilai, dan norma dalam kehidupan mereka (Dwi, s, 2023). Penulis melakukan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkait sosialisasi olahraga tradisional hadang di Desa Tampo dengan target sasaran anak-anak dan remaja di sekolah dasar beserta para guru di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan kembali terkait permainan olahraga tradisional, manfaatnya bagi imunitas tubuh,, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan motorik anak. Selain sebagai model untuk mengembangkan keterampilan motorik anak-anak, dampak positif yang terima dari kegiatan pengabdian ini adalah dapat mengenalkan budaya Indonesia melalui olahraga permainan tradisional hadang (Anam & Scesiariya, 2020).

Permainan tradisional di definisikan sebagai olahraga asli dari Indonesia yang dimana mempunyai karakter dan melibatkan unsur budaya. Faktanya permainan tradisional juga dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kebugaran tubuh. Permainan tradisional merupakan bagian dari budaya pada setiap suku yang sudah ada sebelum munculnya permainan modern.

Dengan permainan tradisional, anak-anak pada zaman dahulu dengan secara tidak sengaja mengalami dan melakukan proses perkembangan gerak atau motorik. Permainan tradisional atau olahraga tradisional merupakan olahraga yang berbentuk permainan sehingga sangat baik untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik anak (Defliyanto et al., 2023).

Melalui permainan olahraga tradisional, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang lebih terampil dan percaya diri. Pembelajaran permainan olahraga tradisional dapat mendorong pengembangan kebugaran jasmani siswa dan pelestarian budaya bangsa yang sudah mulai ditinggalkan oleh generasi baru, hal ini disebabkan karena menguatnya arus globalisasi di Indonesia yang membawa pola kehidupan dan hiburan baru sehingga dapat memberikan dampak tertentu terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat (Irfanny et al., 2021).

Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan taat nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari permainan ini, anak-anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna. Sehingga mampu membina hubungan dengan sesama teman serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa (Hayati & Tawati, 2021).

Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas jasmani yang dilakukan oleh anak-anak atau masyarakat yang secara sukarela, baik menggunakan motorik halus maupun motorik kasar, yang dilakukan secara turun temurun tanpa mengenal tingat usia, kedudukan atau kasta, maupun keturunan dan bersifat kedaerahan atau daerah setempat serta budaya masyarakat tinggal. mengatakan bahwa permainan tradisional merupakan suatu permainan warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan karna mengandung nilai-nilai kearifan local (Purwanto & Baan, 2022).

Berdasarkan kajian diatas peneliti menyimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan suatu permainan warisan dari budaya terdahulu yang wajib dan perlu dilestarikan, karna mengandung nilai pendidikan, serta dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kerjasama membantu anak menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, dapat mengkondisikan anak dalam mengontrol diri, mengembangkan sikap empati terhadap teman serta menghargai orang lain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa permainan tradisional

dapat memberikan dampak yang sangat baik dalam membantu mengembangkan keterampilan emosi dan sosial anak.

Menurut (Juniarti, 2022) pada penelitiannya menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi aspek motorik, dengan melatih daya tahan, daya lentur, senso motorik kasar dan motorik halus. Permainan tradisional dapat memberikan dampak yang sangat baik dalam membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak karena permainan tradisional ini sarat dengan nilai-nilai budaya tertentu yang berguna dalam kehidupan masyarakat.

Permainan tradisional merupakan permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak yang bersumber dari suatu daerah secara tradisi, yaitu permainan tersebut diwarisi dari generasi satu ke generasi berikutnya. Permainan yang digunakan dalam pembelajaran dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar harus membantu dalam mengembangkan ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor, dan ranah jasmani (Hardi & Mutmainna, 2024). Agar siswa menampilkan memperbaiki keterampilan jasmani, sosial mental, moral, dan spiritual lewat "*fairplay*" dan bermain dengan jujur sopan dan berjiwa olahragawan sejati (Ashari, 2019; Lingling et al., 2019). Berdasarkan klasifikasi bentuk permainan yang dimainkan secara kelompok dan permainan yang dimainkan secara individu, maka berikut ini beberapa jenis permainan tradisional pada permainan outdoor dan indoor sebagai berikut:

1. Permainan tradisional individu

a. Gasing

Permainan gasing merupakan salah satu permainan tradisional nusantara yang dimainkan secara individu, permainan ini tela hada jauh sebelum penjajahan belanda. Sedangkan di sulawesi utara gasing mulai dikenal sejak tahun 90-an, permainan ini dimainkan oleh anak-anak maupun dewasa

b. Balap karung

Permainan balap karung merupakan salah satu permainan tradisional yang dimainkan secara individu yang dilakukan dengan cara melompat dengan karung atau sarung bantal hingga mencapai garis finish. Permainan ini biasanya dimainkan di area yang luas agar peserta bisa bergerak dan tidak bertabrakan. Manfaat permainan ini diantaranya melatih koordinasi tangan-mata, melatih motorik kasar membangun keseimbangan, mengajarkan kemampuan sosial, membangun sportifitas.

2. Permainan tradisional kelompok

a. Hadang

Permainan hadang merupakan permainan tradisional yang dimainkan secara beregu atau kelompok dengan tujuan menghadang lawan agar tidak bisa melewati garis yang telah ditentukan. Permainan ini juga dikenal dengan sebutan gobak sodor, sembalakon, atau main cakbur.

b. Congklak atau dakon

Permainan ini merupakan tradisional yang dimainkan secara beregu atau berkelompok yang berbentuk papan dan mempunyai lubang. Permainan ini dimainkan dengan menggunakan landasan lonjong dimana terletak deretan berlubang, biasanya dalam permainan sejenis cangkang kerang atau biji-bijian serta batu batuan kecil.

Berdasarkan observasi yang dilakukan permasalahan yang kami dapat lihat disekolah yaitu kurangnya pemahaman konseptual. Pembelajaran yang terlalu teoritis dan kurang melibatkan aktivitas seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik, kurangnya aktivitas olahraga tradisional, jarang dikenal dan dimainkan. Sehingga pentingnya pengabdian ini dengan melakukan kegiatan olahraga tradisional hadang siswa dapat mengenal dan menghayati nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan ini seperti kerjasama tim, ketekunan, dan kebersamaan sangat penting dalam pengembangan kepribadian pesertadidik. Memiliki dampak positif signifikan pada pengembangan motorik siswa. Selain itu permainan ini juga meningkatkan kreativitas, kecerdasan emosional, interaksi sosial, dan konsentrasi pesertadidik.

Dengan demikian perlu adanya pengabdian secara ilmiah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap permainan tradisional. Berdasarkan hal tersebut penulis bermaksud mengadakan pengabdian yang berjudul “sosialisasi permainan tradisional hadang terhadap keterampilan motorik dasar siswa SDN 65 Tampo”.

B. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait sosialisasi olahraga tradisional hadang menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan.

Pada tahap sosialisasi dengan memberikan pemaparan materi mengenai olahraga tradisional hadang kepada guru beserta siswa sekolah dasar SDN 65 Tampo. Pelaksanaan

metode sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran pentingnya mengetahui dan memahami olahraga tradisional hadang. Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap observasi, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap observasi langsung terhadap perilaku dan aktivitas siswa dalam konteks sosial mereka. Observasi ini bertujuan untuk memahami pola interaksi, minat, dan potensi keterampilan motorik pesertadidik. Dimana kami dapat mengamati bagaimana pesertadidik berinteraksi saat bermain dilapangan. Pelaksanaan memberikan demonstrasi dan intruksi yang jelas tentang cara bermain, diikuti dengan praktik langsung oleh siswa. Meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui gerakan fisik yang menyenangkan. Adapun evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan untuk menilai perkembangan keterampilan motorik siswa. Ini mencakup pengamatan terhadap peningkatan umpan balik dari guru. Metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa, sekaligus meningkatkan keterampilan motorik mereka secara signifikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada permainan tradisional hadang memerlukan gerakan fisik intensif seperti berjalan, berlari, dan melompat. Aktivitas ini meningkatkan motorik kasar siswa, yaitu otot besar yang digunakan dalam gerakan tubuh yang lebih ekstensif. Selain itu, hadang juga melibatkan koordinasi mata dengan tangan, seperti menyentuh garis batas dan memegang lawan. Aktivitas ini meningkatkan motorik halus siswa, yaitu koordinai otot kecil yang digunakan dalam gerakan yang lebih kompleks. Sehingga menunjukkan baha hadang signifikan meningkatkan kelincahan siswa. Tes agility seperti *shuttle run* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata setelah perlakuan latihan hadang.

Pembahasan

Pada tahap pelaksanaan siklus pertama di dapatkan hipotesis sebagai kemampuan motorik peserta didik kelas V dan VI SDN 65 Tampo, dengan adanya permainan tradisional diharap dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang sudah di laksanakan yaitu sosialisasi tentang olahraga tradisional hadang bagi guru dan pelatihan olahraga tradisional hadang bagi guru dan para siswa di Desa Tampo. Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan yang dilakukan pada tanggal 18 september 2024 sampai dengan

9 oktober 2024 penulis melakukan persiapan berupa observasi dan perizinan, pembuatan spanduk sosialisasi, penyebaran informasi dan surat undangan sosialisasi.

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan pada tanggal 9 oktober 2024 melakukan kegiatan sosialisasi olahraga tradisional. Kegiatan sosialisasi ini bertempat di SDN 65 Tampo dengan jumlah peserta sebanyak 28 siswa/siswi di Desa Tampo serta praktek dalam permainan tradisional hadang siswa sangat antusias serta semangat dalam melakukan permainan tradisional hadang.



Gambar 1 Sosialisasi Olahraga Tradisional Hadang

Sosialisasi berfokus pada materi yang menjelaskan manfaat dari olahraga tradisional serta memberikan panduan tentang cara memainkan olahraga tradisional hadang. hadang salah satu permainan tradisional tanpa memakai peralatan. Mainkanlah permainan ini dengan beregu. Setiap regu terdiri dari delapan orang, yang terdiri dari lima pemain inti dan tiga pemain cadangan aturan dalam permainan sangat sederhana. kedua tim akan saling menyerang di area berbentuk persegi, yang setiap garisnya diibaratkan seperti pintu. Tugas tim penjaga yaitu menjaga pintu agar tim penyerang tidak dapat melintasi garis. Di dalam situasi ini, mereka harus menangkap atau memegang si penyerang. Para pemain perlu mampu melewati setiap garis yang dijaga dengan ketat oleh lawan. Di sisi lain, setiap penjaga garis dapat mengejar lawan dengan bebas dari ujung ke ujung garis. Intinya permainan yang melakukan penghadangan terhadap lawan agar mereka tidak bisa melewati garis terakhir secara bolak-balik. Seluruh anggota tim harus benar-benar terlibat dalam proses perjuangan yang berkelanjutan untuk mencapai kemenangan. Kelincahan dan kecerdikan sangat penting untuk meraih kemenangan dalam permainan ini. Sementara itu, ada banyak manfaat positif yang bisa diperoleh dengan melakukan permainan hadang salah satunya dapat melatih ketangkasan, kecepatan, hingga meningkatkan kekuatan tubuh.

Permainan hadang punya sebutan yang berbeda-beda di setiap daerah. Di wilayah jawa,

permainan ini sering disebut gobak sodor. Jakarta dikenal dengan sebutan galah asin, sementara dimakassar lebih dikenal dengan istilah bermain asing. Setelah pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan, tahap berikutnya ada pelatihan implementasi olahraga tradisional hadang kepada para guru dan siswa. Pelatihan olahraga hadang melibatkan latihan keseimbangan, koordinasi, kekuatan, danahanan fisik. Peserta harus memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai macam rintangan seperti rintangan rendah, rintangan tinggi, dan rintangan gerak.

Pelaksanaan evaluasi umpan balik di laksanakan di SDN 65 Tampo yang menunjukkan (1) ketercapaian target jumlah peserta pelatihan di nilai baik, (2) ketercapaian tujuan sosialisasi dapat nilai baik, sebanyak 28 siswa dan (3) ketercapaian target materi permainan permainan tradisional yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada guru. Agar tercapainya olahraga tradisional penulis mengadakan sosialisasi dan pelatihan olahraga tradisional di lapangan.k mengetahui tercapainya permainan olahraga tradisional penulis mengadakan evaluasi pada guru dan hasilnya guru dapat memperagakan mainan tradisional dengan baik dan sesuai arahan dari pemateri. Adapun keunggulan dari kegiatan pelatihan ini adalah para guru dapat membantu mengembangkan keterampilan permainan tradisional. Sedangkan kelemahan dalam kegiatan ini adalah tidak semua guru bisa untuk melakukan permainan tradisional, sehingga hanya mengandalkan guru yang terampil dalam melakukan mainan tradisional.



Gambar 2 evaluasi

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait sosialisasi olahraga tradisional hadang di Desa tampo memberikan dampak positif berupa (1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang olahraga tradisional mulai dari cabang-cabang nya, peralatannya sampai dengan peraturan permainan terutama olahraga tradisional hadang, (2) meningkatnya minat guru terkait olahraga hadang karena sangat efektif, serta menambah kognitif dan psikomotor anak, (3) dapat menjadi sarana untuk berprestasi maupun mencetak atlet di bidang olahraga tradisional, dikarenakan peluang menjadi atlet di olahraga tradisional sangatlah terbuka lebar bagi anak bangsa. Adapun saran dari kegiatan ini sebaiknya para guru harus memberikkan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya olahraga atau permainan tradisional sehingga budaya tradisional Indonesia dapat lestari. Sedangkan saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya yaitu dapat mengadakan program pencarian bakat terkhusus calon atlet untuk beberapa kalangan usia, karena kondisi di lapangan menunjukkan kurangnya wadah serta informasi untuk warga sekitar berprestasi di luar wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. S., & Scesiariya, V. M. (2020). *Pengembangan Permainan Hadang Motorik untuk Materi Keterampilan Gerak Dasar di MI Yapendawa Bendorejo. 1.*
- Anggara, D., Perdima, F. E., Juwita, J., Ganesa, P., & Putra, J. (2023). Sosialisasi Komunitas Permainan Tradisional Di Desa Blitar. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(2), 299–302. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i2.4582>
- Anugrah, R., Herlinda, M., Santos, D., Bahar, U., & Mutmainna, A. (2023). *Pengaruh latihan skipping dan squat jump terhadap kemampuan smash permainan bulutangkis Pendahuluan*. 6(2), 417–428. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.22430>
- Defliyanto, D., Frengki Fransisco, & Bojan Bjelica. (2023). The Effect of Hadang Game on Dribbling Agility in Futsal Extracurricular Activity at the SDN 81 Rejang Lebong. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(3), 843–850. <https://doi.org/10.33369/jk.v7i3.23965>
- Dwi, s, T. (2023). Jurdar : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurdar : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 873–879.

- Fatah, A., Darumoyo, K., & Septianingrum, K. (2024). *Survei Tingkat Pengetahuan Dan Minat Siswa MTs Al Karomah Dalam Olahraga Tradisional Gobak sodor – Hadang*. 2(1), 13–22.
- Hardi, A. A., & Mutmainna, A. (2024). *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar*. 7, 96–105. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Hardi, A. A., & Syahrudin, S. (2021). The Influence Of The Peer-Teaching Learning Model On Student Responsibility Attitude In Physical Education. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(2), 277–289. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v4i2.1721>
- Hayati, T., & Tawati, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru. (*JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(2), 30–42. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i2.12714>
- Ilahi, B. R., Hiasa, F., & Hendrawan, V. (2023). *PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL HADANG TERHADAP TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA SD NEGERI 72 KOTA BENGKULU penelitian yang berjudul “ Pengaruh Permainan Tradisional Hadang Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Sd Negeri 72 Kota Bengkulu .”* 4(1), 44–50.
- Irfanny, M., Soegiyanto, S., & Sulaiman, S. (2021). Development of Application Score Sheet Traditional Sport Hadang on Information Technology. *Journal of Physical Education and Sports*, 10(1), 59–69. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%0ADevelopment>
- Islam, U., Muhammad, K., Al, A., & Banjarmasin, B. (2021). *Pemberdayaan olahraga rekreasi melalui permainan tradisional sebagai upaya pelestarian budaya tradisional Kalimantan selatan*. 4(1).
- Juniarti, R. T. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Hadang Rintang Berbasis Socratic Method Terhadap Peningkatan Kemampuan Character Strength Justice. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(5), 947–958. <http://dx.doi.org/10.22460/collase.v5i5.12166>
- Kadir, S. S., Haryanto, A. I., Ramadan, G., Fataha, I., Samin, G., & Gani, A. A. (2021). Peran Permainan Tradisional untuk Melestarikan Kearifan Lokal. *Jurnal Sibermas (Sinergi*

- Pemberdayaan Masyarakat*, 10(3), 560–569.
<https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i3.11412>
- Karangharja, D. I. D. (2023). *Sosialisasi olahraga tradisional hadang di desa karangharja*. 02, 95–100.
- Kusumawati, E., & Ambarsari, R. Y. (2021). Implementasi Permainan Tradisional Untuk Mengontrol Sosial Emosional Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 524–529.
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.923>
- Mahfud, I., Fahrizqi, E. B., Olahraga, P., Teknokrat, U., Ratu, L., Bandar, K., Olahraga, P., Teknokrat, U., Ratu, L., & Bandar, K. (2020). *SPORT SCIENCE AND EDUCATION JOURNAL INDONESIA PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN KETERAMPILAN*. 1, 31–37.
- Manihuruk, F., Nugroho, S., & Nasrulloh, A. (2023). *Exploration of The Traditional Game of Galah Hadang : Does it Effect The Concentration , Agility and Endurance of Early Age Badminton Players ?* 8, 11–20.
- Mutmainna, A., Rijaluddin, K., Ramadhana Sonjaya, A., Arifin, Z., Rifan, A., Kecepatan Lari, H., Tungkai Dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Kelas V Dan Vi Sd Negeri, P. I., kunci, K., Lari, K., Tungkai, P., & Kemampuan Lompat Jauh Gaya Jongkok, dan. (2023). *Holistic Journal of Sport Education (HJSE)* <https://journal.uniga.ac.id/index.php/hjse> 48 ¹Herdianto. 3(1), 48–57.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/hjse>
- November, E., Eksperimen, S., Unit, P., Mahasiswa, K., & Universitas, P. (2021). *Jurnal MensSana*. 6, 50–55.
- Pjkr, P., Pasundan, S., & Barat, J. (2021). *Pengaruh Olahraga Permainan Tradisional Hadang terhadap Kelincahan Siswa The Influence of Traditional Game Sports Barriers on Student Agility Dindin Bernhardin*. 3(1), 79–85.
- Primayana, K. H. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*. 4(1), 91–100.
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669–5678. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158>

